



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**YUSRINA BATUBARA
1420100206**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2018



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

YUSRINA BATUBARA
Nim. 1420100206

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Yusrina Batubara
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 30 Mei 2018
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yusrina Batubara yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih yang maha penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUSRINA BATUBARA
NIM : 1420100206
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan oleh pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar Sarjana dan Ijazah yang saya terima.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018



YUSRINA BATUBARA

14 2 01 00206

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSRINA BATUBARA
NIM : 14 201 00206
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non Eksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 30 Mei 2018

Yang menyatakan

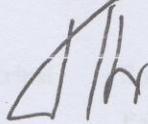


YUSRINA BATUBARA
NIM. 14 201 00206

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUSRINA BATUBARA
NIM : 1420100206
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

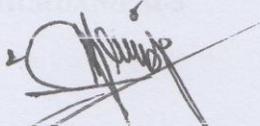


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

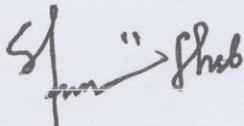
Anggota



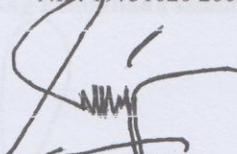
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 06 Juni 2018/08.00 Wib s/d12.00 Wib.
Hasil /Nilai : 79, (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Ditulis Oleh : YUSRINA BATUBARA

Nim : 14 201 00206

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)



Padangsidempuan, 31 Mei 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Nur Hafidha, M.Si
140920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah dipilih Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAAH SISWA DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada peneliti, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Kepala Perpustakaan, staf dan seluruh Civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memeberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan Dr. Lelya hilda, M.Si.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
6. Kepada Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara serta siswa, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah dan guru yang mengajar di SMP negeri 1 Panyabungan Utara serta siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada kakak Naimah Agustin Rambe, S.Pd, M.A, Mae Saroh, S.Sos dan Nur Atika Sihombing, S.Pd yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teristimewa kepada Ibunda (Saripah Pohan) dan Ayahanda (Amirhu Batubara) tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari segi do'a maupun material kepada penulis, kakak abang dan adek-adekku yang tersayang (Rosdiana, Dahrul, Dasril, Wilda Sari, Nur Hikmah, mai Munah), sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
10. Kepada Sahabat-sahabatku Suci Ramadani Harahap, Ainul Fitrah Daulay, Elvi Sahara Pulungan dan kawan-kawan seluruh PAI 5 yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memebrikan dukungan moril maupun material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2018

Peneliti,

YUSRINA BATUBARA

NIM. 1420100206

ABSTRAK

Nama : Yusrina Batubara
Nim : 1420100206
Judul Penelitian : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGAKTIFKAN PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH
SISWA DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kegiatan intern di sekolah dimana siswa wajib melaksanakan shalat secara berjamaah tapi pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan. rumusan masalah, bagaimanakah pengamalan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah, apa saja kendala yang dihadapi guru mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah, tujuan, untuk mengetahui pelaksanaan shalat siswa, untuk mengetahui strategi guru PAI, untuk mengetahui kendala guru PAI.

Pembahasan penelitian ini meliputi: pengertian strategi, macam-macam strategi, pengertian guru PAI, pengertian shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, cara pelaksanaan shalat berjamaah, strategi mengaktifkan shalat berjamaah, kendala mengaktifkan shalat berjamaah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, dan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara: pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sudah aktif, hal ini terlihat ketika sudah masuk waktu shalat para siswa langsung bergegas untuk berwudu dan shalat ke mushalla. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa, membagi tugas siswa, memberikan arahan, dan hukuman. Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yaitu: fasilitas kurang memadai, guru kurang mengawasi siswa, dan adanya beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat (mukena) pada saat pelaksanaan shalat berjamaah.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Guru.	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Macam-Macam Strategi	14
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
4. Pengertian Shalat Berjamaah.....	22
5. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	28
6. Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	29
7. Strategi Mengaktifkan Shalat Berjamaah	30
8. Kendala Mengaktifkan Shalat Berjamaah	32
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.	35
B. Jenis Penelitian.	35
C. Sumber Data.	36
D. Teknik Pengumpulan Data.	37
E. Teknik Analisis Data.	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Panyabungan Utara	41
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Panyabungan Utara	43
3. Kondisi Sarana Prasarana dan Peserta Didik	43
B. Temuan Khusus.....	46
1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Utara	45
2. Starategi Guru PAI dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.....	52
3. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.....	56
4. Pembahasan Hasil Penelitian	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan konsep tersebut, maka seluruh aktifitas pendidikan Islam ditujukan pada dua hal. Pertama, pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah SWT dan segenap ajaran-ajaran-Nya serta mengamalkannya secara baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang pendidik seharusnya membekali peserta didik melakukan kewajiban-kewajiban yang bersifat fardu 'ain, yaitu sebagai kompetensi umum yang harus

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.

dimiliki setiap muslim agar iman dan peribadatannya terselenggara dengan penuh khidmat dan penghayatan sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan Allah Swt. Sebagaimana Allah SWT telah menegaskan fungsi manusia hanya untuk beribadat kepada-Nya. sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah mereka kepada-ku. (Q.S Az-zariyat [51]: 56)²

Maksud dari arti aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka menyembah kepadaku adalah yakni agar mereka mengakui kehambaan mereka kepadaku, baik dengan suka rela maupun terpaksa. Diantara ibadah yang agung dan penting ialah shalat. Karena shalat merupakan amalan terbaik seorang hamba. Rasulullah SAW, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ
الْقَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Abdullah Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Shalat berjama'ah mengungguli shalat sendirian dua puluh tujuh derajat (HR. Imam Malik)"³

²Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Jakarta: Syaamil Quran, 2010), hlm. 523.

³Imam Malik, *Muwaththa' Al-Imam Malik no. 285* (Semarang: CV. Asy Syifa'), hlm. 177.

Jadi shalat berjamaah itu sangat penting bagi kesatuan umat Islam untuk mempererat silaturahmi. Dengan shalat berjamaah otomatis akan bertemu dengan para tetangga dan para kerabat. Menurut realitas yang ada, banyak umat muslim yang meremehkan pentingnya shalat berjamaah, berbagai alasan orang tidak melakukan shalat berjamaah. Terkadang aktifitas atau pekerjaan yang sifatnya duniawi lebih utama dalam pemikiran kebanyakan umat muslim.

Kedua, Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan peradaban keduniawiannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa kecuali membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang bisa mengantarkannya memiliki kemampuan melaksanakan kewajibannya yang bersifat fardu kifayah, yaitu suatu kemampuan khusus yang hasilnya diperlukan oleh masyarakat banyak.

Menurut beberapa pakar pendidikan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya tiga jam mata pelajaran dalam seminggu, tetapi perlu pembinaan secara terus- menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan diperlukan juga kerja

sama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk melaksanakan keaktifan pengamalan shalat beribadah siswa karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktik-praktik agama yang dapat membantu menanamkan sifat keagamaan di dalam dirinya.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam lembaga pendidikan formal. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁵ Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis.⁶

Guru mempunyai tanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya dalam menguasai materi pembelajaran karena itu sudah merupakan peranannya sebagai guru. Dengan demikian, seorang guru harus kreatif menyampaikan

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 59.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁶Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 343.

atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Berbicara tentang shalat tidak terlepas dari tugas guru dalam mengaktifkan pengamalan shalat peserta didik, karena shalat adalah salah satu ibadah wajib yang disyari'atkan agama Islam. Salah satu ajaran Islam yang dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah “shalat lima kali sehari semalam”. Pelaksanaann shalat wajib sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama bisa didapatkan di sekolah, khususnya dalam mengaktifkan serta melaksanakan shalat sehari semalam.

Menurut bahasa Shalat artinya “doa”. Sedangkan menurut istilah ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, shalat merupakan rukun Islam, setelah mengucap dua kalimat syahadat, seseorang yang bersyahadat itu tidak akan memberi arti apa-apa bagi orang yang mengucapnya.⁷ Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukmin maupun dalam perjalanan.

Agama Islam memosisikan shalat sebagai ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap kaum muslimin dan muslimat yang sudah baligh lagi berakal sehat. Shalat diperintahkan oleh Allah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika shalat benar-benar dilakukan dengan khusu' maka seorang muslim dapat mengekang perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm. 191.

SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sebagai sekolah Negeri memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan memiliki karakter/kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Strategi guru untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berkarakter mulia salah satunya adalah dengan mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku dan kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan ini diharapkan akan memunculkan kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan baik sehingga siswa tidak hanya melaksanakan shalat jika disuruh saja atau jika berada di sekolah saja, melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu shalat tiba.

Setelah melihat dari penjelasan di atas bahwa mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yang peneliti maksud adalah disiplinnya waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Peneliti melihat siswa SMP Negeri 1 memang sudah menerapkan pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur di musholla secara bergantian, dikarenakan sarana prasarananya kurang memadai, dengan panjang Musholla 5 meter dan lebar 5 meter, pada saat kurang lebih lima belas menit lagi pulang sekolah siswanya sudah disuruh berwudhu terlebih dahulu dengan dibantu salah satu guru pendidikan agama Islam untuk mengarahkannya. Kegiatan shalat berjamaah sudah menjadi peraturan yang harus dilaksanakan oleh para siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Meskipun demikian masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengikuti kegiatan keagamaan shalat berjamaah, dikarenakan ada beberapa siswa yang masih

menyepelkan kegiatan keagamaan tersebut dan memilih pulang duluan maupun bersembunyi karena malas, serta jajan di kantin sekolah. Padahal shalat merupakan ibadah yang paling pokok dalam kehidupan seorang muslim sebagai bentuk penghambaan dan penyerahan diri manusia sepenuhnya kepada Allah SWT. dan melaksanakan shalat adalah rukun Islam yang kedua.

Maka dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul untuk diteliti yaitu: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.
 - b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang tua, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki motivasi beribadah yang rendah terutama pada ibadah shalat wajib.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam melakukan strategi mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa dan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat SMP.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁸ Sedangkan strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.⁹ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
3. Mengaktifkan adalah menjadikan aktif, menggiatkan.¹⁰ Adapun kata mengaktifkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplinnya

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

waktu siswa dalam melaksanakan pengamalan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

4. Shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹ Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah shalat berjamaah Dzuhur.
5. Siswa adalah anak didik. Yaitu salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran.¹² Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang membahas tentang strategi guru yang berupa pengertian strategi, macam-macam strategi, pengertian guru pendidikan agama Islam, pengertian shalat berjamaah, keutamaan shalat

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI: V 2.0 Beta (20), 2016).

¹¹Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 149.

¹²Zakiyah Darajad dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 268.

berjamaah, cara pelaksanaan shalat berjamaah, strategi mengaktifkan shalat berjamaah, kendala mengaktifkan shalat berjamaah, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data .

BAB IV Hasil Penelitian, Temuan Umum mencakup sejarah singkat SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, letak geografis dan sarana prasarana dan peserta didik SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Temuan Khusus mencakup pelaksanaan shalat berjamaah siswa, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa dan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

BAB V Penutup, meliputi akan hal-hal yang dibahas berisi tentang kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.² M.Arifin mengemukakan strategi sebagai berikut: strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik. Metode dan taktik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.³ Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran mulai dari cara tertentu yang dinilai lebih efektif

¹Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 1

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 192.

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 58.

dan efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Ia juga menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.⁴

Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁵

Demikian pula Newman dan Logan menggaris bawahi strategi dalam empat cakupan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi hasil (*ouput*) seperti apa yang harus dicapai dan mencapai sasaran (*target*) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukan.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling ampuh (*effective*) guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Ofiset, 2005), hlm. 147.

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

- d. Memertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha tersebut.⁶

2. Macam-Macam Strategi

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu:

a. Strategi Ekspositori

Strategi ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.⁷

b. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari

⁶Martini Yamin, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177.

dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Startegi Kontekstual

Starategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁸

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar di sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi dan universitas.⁹ Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Dalam bahasa Arab banyak istilah yang mengacu pada kepada pengertian guru seperti *al-'alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui, selain itu juga digunakan istilah *al-muaddib* yang merujuk kepada guru

⁸*Ibid.*, hlm. 179.

⁹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Aman II), hlm. 116.

secara khusus mengajar di istana. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan “guru” adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam referensi yang lain dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Adapun istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya. Bedanya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan non formal, informal dan non formal. Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan agama Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*. Kata *mu'allim* isim fail *allama-yuallimu* sebagaimana dikemukakan dalam Al-Quran (QS. Al-Baqarah ayat 31).¹¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia yang mengarjakan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para

¹⁰M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 27.

malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah:31)¹²

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian guru itu juga diartikan di gugu dan di tiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic (kompetensi) sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita inginkan.

a. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru adalah membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain.¹³ Dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal

¹²Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 6.

¹³Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 132.

ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sedikitnya ada enam tugas guru yaitu:¹⁴

1) Guru bertugas sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

2) Guru bertugas sebagai pembimbing

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

3) Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas dan administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

¹⁴*Ibid*, hlm. 133.

5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Menurut Darajad dalam buku Syafaruddin mengemukakan fungsi dan tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar
- 2) Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan
- 3) Tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin.¹⁵

Sedangkan menurut Roestiyah dalam buku Syaiful Bahri Djaramah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik adalah:

- 1) menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman

¹⁵Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 69.

- 2) membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila
- 3) menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No. 11 Tahun 1983
- 4) sebagai perantara dalam mengajar
- 5) guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke anak kedewasaan
- 6) guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) guru sebagai penegak disiplin
- 8) guru sebagai administrator dan manajer
- 9) pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 10) guru sebagai perencana kurikulum
- 11) guru sebagai pemimpin
- 12) guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁶

b. Syarat Menjadi Guru

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

- 1) Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

¹⁶Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Educatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 38-39.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada-Nya. sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang

sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Adalah jelas guru sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

4) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.¹⁷

4. Pengertian Shalat Berjamaah

Secara teori shalat tersebar ke dalam kehidupan seorang Muslim dengan lima kali sehari dan shalat jum'at berjamaah yang menjadi kewajiban setiap individu Muslim. Kenyataan secara teori itu berbeda jauh dengan praktiknya di Indonesia sebagaimana di tempat mana pun di dunia Islam, tetapi shalat itu sendiri merupakan pokok bahasan yang sangat menarik dalam masyarakat Muslim.¹⁸

kata “shalat” seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata ‘sembahyang’. Sebenarnya pengertian kedua ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “sembahyang” seringkali diartikan sebagai “menyembah Sang Hiyang”, “menyembah Tuhan”. Kata sembahyang sering kali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41-42.

¹⁸Quraish Shihab, *Islam Mazhab Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 131.

kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengancara pelaksanaan yang berbeda-beda.¹⁹

Pengertian kata “Shalat” dalam Islam tidak persis sama dengan kata ‘sembahyang’ yang dikenal dalam agama-agama lain. Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata “shalat (صلاة)”, yang berasal dari kata kerja “صلى- يصلى” kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan ‘Saya shalat’ dapat berarti “Saya berdoa” atau Saya bershalawat”. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ini ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.

Shalat dalam pengertian di atas adalah “doa’ yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kelaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Shalat di samping sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang hidup. Dalam hal ini Islam mensyariatkan shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat secara berjamaah ini sangat dianjurkan

¹⁹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 173.

(sunnat *muakkad* dan ada yang berpendapat wajib) terutama di mesjid. Pada suatu ketika Nabi Saw pernah berniat hendak membakar rumah orang yang menentang shalat berjamaah (HR Muttafaq ‘alaih).²⁰ Sekalipun shalat berjamaah ini tidak wajib, namun dia lebih afdal dikerjakan dengan ganjaran pahala dua puluh tujuh derajat dibanding dengan shalat sendirian.²¹

Shalat berjamaah dalam Islam sangat ditekankan Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Shalat* mengutip beberapa hadits Nabi Saw mengenai keutamaan shalat berjamaah dan juga ancaman bagi mereka yang enggan mendatangi shalat berjamaah, sabda Nabi SAW, adalah:

‘Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh derajat’. (HR. Malik dan Muslim dari Ibnu Umar).²²

Hadits di atas mengisyaratkan kepada umat Islam bahwa shalat berjamaah sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dilihat dari pahala yang akan diberikan kepada mereka yang menjalankan ibadah berjamaah, misalnya akan diampuni dosanya, dilipatgandakan atau dikalikan 27 kali dan juga bagi mereka yang berjamaah maka dirinya di bawah tanggungan Allah SWT. Kedua, menekankan ancaman bagi mereka yang tidak mau berjamaah, terlihat pada hadits di atas *Nabi akan “membakar” rumah bersama-sama dengan para penghuninya bagi mereka*

²⁰Bukhari, *Kitab Al-Adzan, Bab Wujubu Shalatil Jama’ah*, No. 608.

²¹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 115.

²²Imam Malik, *Muwaththa’ Al-Imam Malik No 285*(Semarang: CV.Asy Syifa, 1992), hlm. 177.

yang tidak mau mengerjakan atau menghadiri shalat jamaah. Hal ini tentunya bukan secara harfiah akan membakar, namun memberikan penekanan betapa pentingnya shalat berjamaah.²³

Apabila seorang shalat mengikuti seorang yang sembahyang dihadapannya dinamakan dua orang itu shalat berjamaah. Orang yang dijadikan ikutan, dinamakan Imam. Orang yang mengikut dinamakan ma'mum. Imam itu selamanya tidak boleh lebih dari seorang. Adapun ma'mum, boleh seorang dan boleh banyak, lebih banyak lebih baik.

Diantara mereka yang mau shalat berjamaah, hendaknya ada seorang yang Adzan, yaitu satu pemberitahuan atau satu ajakan supaya manusia berkumpul dan bersedia untuk shalat, dan apabila mereka sudah sedia hendaklah diadakan Qamat, yaitu suatu ajakan buat berdiri shalat. Yang Adzan dan Qamat itu siapa saja boleh, yang mau jadi imam pun boleh, yang akan jadi ma'mum pun boleh.²⁴

Mengenai shalat berjamaah, para ahli hadits mengikuti petunjuk-petunjuk Al-Quran, As-Sunnah dan pendapat-pendapat sahabat, yaitu wajib mengerjakan sembahyang dengan berjamaah jika tak ada uzur. Tidak wajib kalau ada uzur. Dimaksudkan dengan berjamaah disini, menghadiri jamaah di Mesjid. Dalam hal imam, mereka mendahulukan orang yang didahulukan Nabi. Nabi SAW bersabda:

الامام علي ليؤذن لكم افسحكم وليؤمكم افقهكم

²³Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 114-116.

²⁴A. Hassan, *Pengajaran Shalat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1999), hlm. 47.

Artinya: Imam Ali as berkata, “Hendaklah orang yang menjadi Muadzin adalah yang paling fasih diantara kalian, dan yang menjadi Imam (shalat berjamaah) adalah yang paling fakih (orang yang ilmunya mendalam) diantara kalian”.²⁵

Nabi membedakan antara orang yang mengetahui Al-Quran dengan yang mengetahui As-Sunnah. Dilebihkan sebagian imam atas sebagian, apabila mereka sama dalam mengetahui cara pelaksanaan sembahyang menurut tata tertib yang disyariatkan dan mengajarkannya menurut sunnah, dan sama pula dalam agama mereka sehingga makmum yang bersembahyang di belakangnya tidak memperoleh kekurangan sembahyang. Maka apabila dua orang imam sama dalam kesempurnaan sembahyang dengan orang di belakangnya, didahulukanlah orang yang lebih pandai membaca Al-Quran, lebih banyak memahaminya. Kemudian yang lebih mengetahui sunnah.²⁶

Shalat berjamaah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. Yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti keridhaan Allah Swt. Melalui shalat berjamaah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan membrikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa. Di samping itu dapat juga

²⁵Abu Daud, *Sunan Abu Daud No 168* (Semarang: : CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 51.

²⁶Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 175-176.

memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat diatasi.

Islam tidak menjadikan pertanda masuknya waktu shalat dengan cara membunyikan lonceng, meniup terompet atau menyalakan api sebagaimana agama-agama terdahulu. Akan tetapi Islam menciptakan cara lain yang mengandung unsur syi'ar, panggilan dengan suara keras, lantunan irama sya'ir yang memberi bekas dan mempunyai makna yang realistik. Cara ini dikenal dengan istilah azan yang dilakukan sebelum shalat. Kalimat-kalimat azan itu dikumandangkan sehingga mereka berkumpul lima kali sehari semalam di Mesjid untuk melakukan shalat berjamaah.²⁷

Shalat itu wajib atas orang yang beragama Islam, yang berakal lagi baligh, berdasarkan hadits Aisyah r.a.:

رفع القلم عن ثلاث: عن النائم حتى يستيقظ وعن الصبي حتى يحتلم, وعن المجنون حتى يعقل.

Artinya: bahwa nabi Saw telah bersabda: “diangkatkan kalam dari tiga golongan dari orang tidur sampai ia bangun, dari anak-anak sampai ia bermimpi, dan dari orang gila sampai ia sadar diri”²⁸

Anak-anak walaupun shalat tidak wajib atasnya, tapi sepatutnyalah bila walinya menyuruhnya mengerjakannya bila usianya telah tujuh tahun, dan memukulnya jika meninggalkan, bila usianya telah sampai sepuluh tahun. Demikian itu ialah agar ia terbiasa dan terlatih melakukannya bila

²⁷A. Rahman Ritonga dan Zainud din, *Op., Cit*, hlm. 115.

²⁸At-Tirmidzi, *Kitab Shahiih Sunan At-tirmidzi*, No. 3514 (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 457.

telah baligh nanti. Diterima dari ‘Amar bin Syuaib, dari ayahnya dan selanjutnya kakeknya, katanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا اولادكم بالصلاة اذا بلغوا سبعا, واضربوهم عليها اذا بلغوا عشا او فرقوا بينهم فى المضاجع

Artinya: telah bersabda Rasulullah Saw: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka di tempat tidur”. (HR. Tirmidzi yang mengatakan hadits ini hasan shahih).²⁹ Hadits ini sejalan dengan pendapat Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya *Fsikologi Agama* yang mengatakan bahwa hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Karena pada usia 12-18 tahun seorang anak sudah masuk pada masa remaja, dan pada masa itu seseorang sudah berfikir kritis dan lebih kritis lagi apalagi masalah keagamaan. Maka dari itu seorang anak yang sudah berumur 12-18 sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.³⁰

5. Keutamaan Shalat Berjamaah

Jika seseorang mengerjakan shalat dengan niat ingin memperoleh pahala, mengapa ia tidak mengerjakannya dengan berjamaah di mesjid? Tanpa bersusah payah, ia akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar. Siapakah yang akan melepaskan uang Rp. 27000 dibanding uang Rp. 1000,

²⁹Abu Daud, *Sunan Abu Daud No 464* (Semarang: CV. Ary-Shifa', 1992), Hlm. 325.

³⁰Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 78.

hanya dengan sedikit bersusah payah? Hanya saja, dalam masalah agama, keuntungan sebesar ini tidak diperhatikan. Hal ini karena kita tidak bersungguh-sungguh memperhatikan agama. Sesuatu yang sebenarnya bermanfaat, tetapi dalam pandangan kita tidak bermanfaat. Dalam hal keduniaan, perbedaan seribu rupiah saja akan kita cari sepanjang hari. Sedangkan untuk untuk perdagangan akhirat yang keuntungannya 27 kali lipat, kita menganggapnya sebagai suatu musibah. Pergi bersama ke mesjid dengan meninggalkan toko dianggap sebagai suatu kerugian. Dan menutup toko ketika itu membuat hati kita tidak enak. Namun, bagi mereka yang kebesaran Allah SWT. Ada di hatinya akan merasa tenang dengan janji-janji-Nya. Dengan mengingat segala janji pahala dan ganjaran dari Allah SWT., mereka tidak mempedulikan rintangan apapun untuk memperoleh janji tersebut.³¹

6. Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah selalu terdiri dari imam dan makmum. Adapun shalatnya, jika dilaksanakan secara berjamaah, maka tidak boleh terlepas dari dua hal tersebut. Syekh Salim bin Sumair al-Hadhrami dalam *Safinatun Naja* menyebutkan sembilan model pelaksanaan shalat berjamaah antara imam dan makmum, antara lain yaitu:

- a) Laki-laki bermakmum kepada Imam laki-laki.
- b) Perempuan bermakmum kepada laki-laki.

³¹Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan Fadhilah Amal* (Yogyakarta: ash-Shaff, 2006), hlm. 130.

- c) Waria bermakmum kepada laki-laki.
- d) Wanita bermakmum kepada Imam waria.
- e) Perempuan bermakmum kepada perempuan.
- f) Laki-laki bermakmum kepada perempuan.
- g) Imam waria bermakmum kepada laki-laki.
- h) Imamnya seorang perempuan sedangkan makmumnya waria.
- i) Imam dan makmum sama-sama waria.

Adapun lima model berjamaah yang pertama, maka hukumnya sah. Sedangkan empat model yang terakhir, maka hukum jamaahnya tidak sah.³²

7. Strategi Mengaktifkan Shalat Berjamaah

Strategi adalah cara, kiat, upaya. Strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pun menjadi mudah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi yang matang maka proses pembelajaran tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit dicapai. Tujuan aktif bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.

³²<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/09/tata-cara-shalat-berjamaah.html/m=1#Wi6Icm8IcmfqA> di Akses pada hari Sabtu Tanggal 09 Desember 2017, pukul 11.00 Wib.

Strategi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah menurut Heri Jauhari Mucthar dalam bukunya fikih pendidikan dan Erwati Aziz bukunya prinsip-prinsip pendidikan Islam yaitu:

a. Uswatun Hasanah

Cara ini merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadat dan sebagainya.³³

b. Nasehat

Nasehat paling sering digunakan orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan suatu kewajiban kita sebagai muslim.

c. Hukuman

Dalam bahasa arab "hukuman" diistilahkan dengan "*iqab, jaza'* dan *uqubah*. Istilah *iqab* sedikit berbeda dengan *tarhib*, dimana *iqab* telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman seperti memukul, melempar, menonjok dan lain-lain. Sementara *tarhib* adalah berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.

³³Kristina Oktafiani, Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah, Jurnal IAIN Tulungagung 2015.

d. Latihan/praktik

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus pada diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin. Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didiknya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

e. Pembiasaan

Untuk melakukan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat.

f. Memberi Perhatian

Metode berupa pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat serta tidak berlebihan memberikannya.³⁴

8. Kendala Mengaktifkan Shalat Berjamaah

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri “adalah

³⁴*ibid.*,

suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”. Problematika yang penulis maksud adalah kendala atau berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa, baik yang datang dari faktor intren atau ekstren.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, namun ada kemiripan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

- a. Penelitian skripsi yang disusun oleh: Siti Musyarafah pada tahun 2014 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa Di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penyelenggaraan shalat dzuhur berjamaah, penyediaan sarana dan prasarana ibadah shalat yang memadai. Adapun persamaan dengan penelitian yang

³⁵Susiana, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal Al-Thariqah vol.2, No 1 Juni 2017.

akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan shalat siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah.

- b. Penelitian skripsi yang disusun oleh Parhan Mahmudin Hsb pada tahun 2016 dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgongan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah adalah guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Pringgongan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan shalat siswa, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada guru pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena dilihat dari segi tempatnya sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan shalat berjamaah siswa. Selain itu peneliti juga lebih mudah mendapatkan informasi atau data tentang penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Oktober 2017 yang dimulai dengan mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam. Ini peneliti lakukan guna memperoleh informasi tentang kegiatan shalat berjamaah siswa, dan pada tanggal 06 November 2017 peneliti melakukan observasi awal dengan cara mendatangi langsung ke musholla sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Dan akan melanjutkan penelitian selanjutnya sampai bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) sebanyak 3 orang dan siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, tata usaha, dan lain-lain.

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 1997), hlm. 36.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.² Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

Adapun indikator yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah menyangkut:

- a. Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
- b. Keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan shalat berjamaah di musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
- c. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam menyangkut adanya siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
- d. Sarana prasarana dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jadi wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Khairani Nst, Siti Maryam, Nur Rahmi dan siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Wawancara ini menjelaskan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Adapun fenomena yang akan di wawancarai adalah menyangkut:

- a. Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
- b. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.
- c. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143-152.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini peneliti memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan ikut terlibat dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di mesjid SMP Negeri 1 Panyabungan Utara guna untuk mengumpulkan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan mengetahui jumlah siswa yang ikut shalat berjamaah dan siswa yang tidak ikut shalat berjamaah.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data tersebut.⁵ Seperti meminta tanggapan dari guru-guru tentang data penelitian.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipaparkan di atas peneliti lebih menggunakan teknik ketekunan pengamatan, karena dengan teknik ketekunana pengamatan peneliti akan mengetahui jumlah siswa yang ikut shalat berjamaah dan yang tidak ikut shalat berjamaah.

⁵Lexy I Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panyabungan Utara adalah salah satu sekolah menengah yang berada di desa Mompang Jae yang didirikan pada tahun 1985 yang beralamat di Jalan Bhayangkara Raya 02 (22978) Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini memang cukup strategis, karena terletak di pinggir jalan besar sehingga bisa mendukung perkembangan SMP ini, sehingga sampai sekarang berdiri bangunan dengan luas tanah milik 31400 M². SMP Negeri 1 panyabungan utara berdiri dengan SK pendirian sekolah nomor: 059/0/1985/B/ dan Tgl SK Operasional 1 Januari 1990. Dengan demikian sampai akhir 2017 SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sudah berusia 32 Tahun.¹

Sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi tujuan bagi pelajar yang berasal dari beberapa desa terdekat seperti:

- a. Desa Mompang Jae
- b. Desa Tanjung Mompang
- c. Desa Mompang Julu
- d. Desa Rumbio
- e. Desa Jambur Padangmatinggi

¹Bani Suti Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Kantor, pada Tanggal 15 Januari 2018.

- f. Desa Aek Bingke
- g. Desa Kampung Baru
- h. Desa Malintang
- i. Desa Sidojadi
- j. Desa Sibaung-baung
- k. Desa Torbanoraja

Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 1 panyabungan utara:

- 1) Ali Akbar Nasution
- 2) MHD Muchsoon Lubis
- 3) Khoiron S.Pd
- 4) Abd. Mase Hasibuan, S.Pd
- 5) Khoiron S.Pd
- 6) Asliati Nasution, S.Pd
- 7) Bani Suti Nasution, S.Pd

Adapun yang menjadi Visi SMP Negeri 1 Panyabungan Utara dalam menyelenggarakan pendidikan adalah menjadikan warga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Sedangkan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan Utara adalah:

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

3. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, dan berakhlak mulia
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah
5. Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan
6. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan
7. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Ditinjau dari letak geografisnya, SMP Negeri 1 Panyabungan Utara berbatasan dengan:²

Sebelah timur berbatasan dengan desa Mompang Jae

Sebelah utara berbatasan dengan kebun desa Malintang

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Torbanoraja

Sebelah barat berbatasan dengan desa Sibaung-baung

3. Kondisi Sarana Prasarana dan Peserta Didik di SMP Negeri 1

Panyabungan Utara

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan

²Ali Imran, Pegawai Tata Usaha di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Ruang Tata Usaha, Tanggal 15 Januari 2018.

dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses pembelajaran secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara cukup baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: bangku, meja belajar, bangku guru, meja guru, papan tulis, lemari, komputer, infokus, dll.

Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Panyabungan Utara
Tabel I

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas VII-1	7	10	11	21
2	Kelas VII-2	7	10	21	31
3	Kelas VII-3	7	11	20	31
4	Kelas VII-4	7	14	16	30
5	Kelas VII-5	7	13	17	30
6	Kelas VII-6	7	13	17	30
7	Kelas VII-7	7	16	13	29
8	Kelas VIII-1	8	8	14	22
9	Kelas VIII-2	8	12	14	26
10	Kelas VIII-3	8	16	12	28
11	Kelas VIII-4	8	14	14	28
12	Kelas VIII-5	8	15	9	24
13	Kelas VIII-6	8	11	10	21
14	Kelas VIII-7	8	15	13	28
15	Kelas IX-1	9	8	13	21
16	Kelas IX-2	9	12	11	23
17	Kelas IX-3	9	13	10	23
18	Kelas IX-4	9	11	10	21
19	Kelas IX-5	9	10	10	20
20	Kelas IX-6	9	11	10	21
21	Kelas IX-7	9	12	10	22
22	Kelas IX-8	9	10	10	20

(Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Panyabungan Utara)

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

SMP Negeri 1 Panyabungan Utara adalah sekolah yang berbasis Negeri, maka dari itu yang lebih diunggulkan adalah pelajaran umumnya dibanding dengan sekolah yang berbasis keagamaan lainnya, yang memasukkan pelajaran agama setiap harinya.³

Melihat realita yang ada, siswa-siswi SMP Negeri 1 dapat dikatakan heterogen. Yang dimaksud dengan heterogen adalah bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 1 tidak semua yang beragama Islam, dan tidak semua siswa-siswinya mengetahui dan memahami ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bapak Hotma Hutagalung munculnya ide untuk melaksanakan program pengamalan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara berawal dari perbincangan seorang guru dengan 4 orang guru lainnya, yaitu Darwin Pardede guru Penjas, Khairani Nasution PAI, Ahmad Saiban Nasution guru IPA, Evita Puspita guru BK, Jamilah Rangkuti guru B.Inggris membicarakan untuk memfungsikan musholla yang ada di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. Karena sebelumnya mushalla tersebut belum difungsikan dengan maksimal, dan untuk memfungsikan musholla dengan maksimal maka guru tersebut mengusulkan kepada bapak Hotma Hutagalung (wakil kepala sekolah) untuk mengadakan shalat berjamaah di

³Amnah Guru Tata Usaha di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Kantor Tata Usaha, Tanggal 15 Januari 2018.

musholla tersebut. Selain untuk memfungsikan musholla, shalat berjamaah ini juga diharapkan membuat siswa disiplin melaksanakan shalat dzuhur, karena banyak siswa yang ketika pulang sekolah masih berkumpul dengan kawan-kawannya di dalam ataupun di luar sekolah tanpa melaksanakan shalat dzuhur.⁴

Setelah ke 4 guru tersebut menyetujui usulan dari bapak Darwin Pardede guru penjas mengenai ide pelaksanaan shalat berjamaah maka mereka pun berinisiatif untuk mengusulkannya kepada kepala sekolah. Karena ide-ide tersebut bernilai positif dan membangun, maka ide itu pun disambut hangat oleh kepala sekolah. Setelah 3 bulan kemudian maka kegiatan pun mulai dilaksanakan. Sebelum dilaksanakan maka dibuatlah perencanaan tentang rincian pelaksanaan kegiatan. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal (waktu dan pelaksana)
2. Menentukan pengawas
3. Menentukan sanksi bagi siswa yang tidak shalat.

Setelah perencanaan dilaksanakan maka dibuatlah pengorganisasian yang berupa pembina kegiatan (kepala sekolah), pengawas kegiatan (guru-guru Pendidikan Agama Islam). Kegiatan shalat berjamaah ini diawali dengan berwuhdu, dan ketika para siswa sudah berkumpul di mushalla maka guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengawas mengabsen terlebih dahulu, mengabsen ini gunanya mengetahui

⁴Hotma Hutagalung, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Ruang guru, Tanggal 12 Mei 2018.

siswa yang tidak ikut shalat berjamaah. Bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberikan sanksi sesuai dengan alasannya.

Kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah ini dievaluasi dengan menilai langsung. Maksudnya adalah para pengawas (guru PAI) melakukan penilaian ketika siswa sedang melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu menjadi makmum dan imam yang benar.⁵

Kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah ini mendukung dengan adanya peraturan kewajiban dari dinas pendidikan. Jadi dengan adanya peraturan tersebut maka para siswa tidak merasa terbebani karena sudah terbiasa melaksanakannya. Adapun penjadwalan shalat berjamaah ini dilaksanakan secara bergantian perkelasnya, dikarenakan kondisi musholla yang kurang memadai.

Adapun strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah adalah dengan membuat program pembiasaan shalat berjamaah yang dimulai dengan wudhu dan shalat dengan baik dan benar.⁶

a. Wudhu

Selama ini shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam, sebenarnya telah memberikan investasi kesehatan yang cukup besar

⁵Hotma Hutagalung, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 12 Mei 2018.

⁶Siti Maryam Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 24 Pebruari 2018.

bagi kehidupan. Mulai dari berwudhu (bersuci), gerakan shalat sampai dengan salam memiliki makna yang luar biasa sehatnya baik untuk kesehatan fisik, mental dan lainnya. Tetapi tidak banyak yang memahaminya.

Hal pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan shalat dimulai adalah berwudhu dengan baik dan benar sesuai rukun-rukunnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan wudhu di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang adanya pengawasan langsung dari guru.
- 2) Untuk siswa putri, kebanyakan dari mereka hanya menggugurkan rukun saja. Artinya, mereka benar berwudhu sesuai dengan urutannya, akan tetapi tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Mereka tidak menyingingkan lengan baju sampai siku dengan alasan repot kalau mau merapikan kembali.⁷ Sehingga yang didapatkan hanyalah kesan basah dibagian-bagian tertentu dan tidak sempurna wudhunya. Ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru. Kalaupun ada guru pengawas, mereka berwudhu di tempat wudhu lain yang jauh dari pengawasan guru.
- 3) Untuk siswa putra, hampir semua siswa putra sudah baik dalam wudhunya, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang kurang serius, bermain air sendiri, dan bercanda tawa. Namun agar wudhunya

⁷Wahyudi Kelas VIII, *Wawancara* di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 24 Pebruari 2018.

sempurna guru pendamping harus tetap memberi pengawasan serta menuntun mereka ke arah yang lebih baik.⁸

Siswa semestinya sadar bahwa sebelum melaksanakan shalat harus berwudhu dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya mereka mengambil air wudhu sebagai formalitas saja. Maka dari itu mereka harus tetap diawasi serta dituntun dengan penuh kesabaran, karena bagaimanapun di dalam pendidikan sekolah guru adalah pengganti orang tua yang wajib memberi pendidikan yang sempurna bagi anak.

b. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Shalat berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan dengan adanya Imam dan makmum. Dan ketika pelaksanaan shalat berlangsung ada salah satu guru yang mengawasinya agar ketika shalat tidak gaduh. Untuk shalat yang diwajibkan berjamaah di sekolah Cuma 1 waktu yaitu, shalat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat jam 12.20-12.50 Wib.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairani Nasution guru pendidikan agama Islam mengatakan:¹⁰

Para siswa diajak untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dengan pengumuman yang dilakukan melalui pengeras suara seperti

⁸Khusnul hotimah Kelas IX, *Wawancara* di Musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 24 Pebruari 2018.

⁹Siti Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 24 Maret 2018.

¹⁰Khairani Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 24 Maret 2018.

azan, bahkan lima belas menit lagi sebelum dimulai shalat berjamaah para siswa sudah disuruh kian terlebih dahulu untuk mengambil air wudu lalu segera melaksanakan shalat berjamaah di mushollah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara.

Berdasarkan pengumuman tersebut maka ditekankan pada siswa untuk bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan ini bertujuan mendorong seseorang untuk senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan tercela dan munkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial diantara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang.

Disamping itu Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian antar sesama yang saling membutuhkan. Bila siswa tidak dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka siswa harus melaksanakan shalat di depan kelas. Hal ini ditegaskan dengan wawancara dengan seorang siswa yang bernama Wilda Sari sebagai berikut:

Pengalaman yang bisa saya ambil adalah ketika saya tidak melaksanakan shalat prasaan saya tidak enak dan seolah-olah ada yang hilang, dan ini memuat saya untuk selalu melaksanakan shalat.¹¹

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan

¹¹Wilda Sari, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, *Wawancara* di Ruang Kelas, Tanggal 24 Pebruari 2018.

shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pengamalan shalat berjamaah di musolla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum lima belas menit lagi mau bel pulang para siswa kelas VIII yang bertugas shalat berjamaah pada hari itu langsung pergi ke musholla guna melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹³
- b. Pelaksanaan shalat berjamaah terlalu cepat untuk dimulai, tanpa menunggu siswa-siswi selesai wudhu. Sehingga hal ini menyebabkan siswa-siswi terburu-buru ketika wudhu dan shalat berjamaah. Padahal mereka dituntut untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- c. Ketika para siswa sudah siap dan berkumpul di musholla maka guru pengawas terlebih dahulu mengabsen para siswa.¹⁴
- d. Setelah semua sudah siap untuk shalat, maka salah satu dari siswa maju untuk *Iqamah* sebagai tanda bahwa shalat sudah bisa dimulai.
- e. Ketika menunggu imam, tidak jarang dari mereka malah asyik bersendagurau bermain dan mengobrol bersama.

¹²Rosminar Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, 24 Pebruari 2018.

¹³Siswa kelas VIII dan IX, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

¹⁴Siti Maryam Guru PAI (Pengawas) dan Siswa kelas VIII dan IX, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

- f. Karena kurangnya pengawasan guru banyak dari siswa putri yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, dengan alasan tidak membawa perlengkapan shalat (mukena).¹⁵

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Guru agama sangat berpengaruh dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat siswa, karena guru agama merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Strategi adalah upaya dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nur Rahmi Guru pendidikan agama Islam, guru harus memiliki strategi dan kemampuan yang bervariasi dalam menjalankan suatu bahan ajar yang akan disampaikan. Karena kalau seorang guru tidak memiliki strategi dan kemampuan dalam membina atau membimbing siswanya maka siswa tidak akan bisa terarah dengan baik.¹⁶ Dengan

¹⁵Siswa Kelas VIII dan IX, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

¹⁶Nur Rahmi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Kantor Guru SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 23 Pebruari 2018.

demikian seorang guru harus memiliki strategi dan kemampuan dalam mengajar, membina dan membimbing siswa-siswinya.

Strategi guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa sehingga terjadi perubahan yang baik kepada siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, baik di sekolah maupun di rumah atau dimana saja siswa terbiasa melakukan shalat.

Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menjadikan siswa memiliki masa depan yang cerah dengan cara membuat akidah dan akhlak siswa itu baik. Untuk membentengi hal-hal- yang tidak diinginkan terjadi guru membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat agar hati dan pikirannya bersih.

Dalam kesempatan yang sama Nur Hikmah siswa dari SMP Negeri 1 Panyabungan Utara memberikan tanggapan tentang strategi guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa agar melaksanakan shalat wajib “siswa diajak agar segera melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan juga membagi kelompok-kelompok untuk terlebih dahulu melaksanakan shalat, agar tidak berdesak-desakan di tempat wudhu.¹⁷ Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu antara lain: disuruh membaca Quran, menghafalkan ayat, dan praktek shalat.¹⁸

¹⁷Nur Hikmah, Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Utara Kelas IX, *Wawancara* di Lingkungan Sekolah, Tanggal 24 Pebruari 2018.

¹⁸Husnul Khotimah, Nur Ainun, Patimah, Aisyah, *Wawancara* di Mushalla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

Untuk mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal, maka diperlukan strategi atau upaya dari semua elemen masyarakat sekolah. Sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang pertama mengajak dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islam. Adapun strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:¹⁹

1. Mencek Kehadiran Siswa

Ketika siswa-siswinya sudah mengambil air wudhu dan sudah siap di tempat barisan hendak melaksanakan shalat berjamaah maka guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu mengabsen. Dengan cara mengabsen maka guru pendidikan agama Islam bisa mengetahui siapa-siapa saja siswanya yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.²⁰

2. Membagi Tugas Siswa

Demi terlaksana dan terwujudnya suatu pekerjaan yang baik dan sempurna maka disini guru pendidikan agama Islam membagi tugas masing-masing siswa dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah siswa di musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, contohnya: melalui pengumuman seminggu sekali guru pendidikan agama Islam menentukan

¹⁹Nur Rahmi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

²⁰Nur Rahmi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

siapa yang menjadi petugas Azan, menjadi Imam, dan Berdoa. Dengan demikian maka siswa akan mempunyai tugas atau tanggung jawab dan tentunya harus dipersiapkan masing-masing tugas yang di embannya.²¹

3. Memberikan Hukuman.

Bagi siswa yang meninggalkan shalat atau bolos maka guru memberikan hukuman dengan cara siswa disuruh praktek shalat di depan kelas dan menghafal ayat Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

- a. Ketika para siswa sudah berkumpul di mesjid peneliti ikut serta dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu dengan cara mengabsen siswa terlebih dahulu guna mengetahui siswa yang tidak hadir.²²
- b. Ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah guru pengawas memberikan motivasi tentang shalat kepada siswa sekalian bertanya siapa yang bertugas Iqamah, Imam dan Berdoa, dan siswa kelas IX yaitu Ahmad Husein yang petugas Iqamah, dan Haidir Anwar petugas Imam, dan Eko Setiawan petugas Berdoa pada hari itu. Sehingga dengan begitu

²¹Siti Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

²²Yusrina Batubara (Peneliti), *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 27 Maret 2018.

tugas mereka pun terpenuhi sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.²³

Dengan strategi yang telah dilakukan, maka guru pendidikan agama Islam berharap tanpa harus disuruh pun melakukan shalat sudah dikerjakan baik diluar maupun di dalam sekolah sehingga mendarah daging baginya, dan aktif dalam melaksanakan shalatnya tanpa harus diawasi.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara menurut wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:²⁴

1. Fasilitasnya kurang apalagi untuk berwudu, terkadang siswa mengambil wudhu ke belakang sekolah karena kurang tempat untuk berwudhu di sekolah. Terkadang tempat untuk berwudhu kurang bersih dan siswanya tidak mau mengambil wudhu di tempat yang kurang bersih, makanya mereka mengambil wudhu ke sungai di belakang sekolah.
2. Ketika para siswa-siswi hendak mengambil air wudhu maka guru harus antusias untuk mengawasi dan menjaga para siswa, karena bila guru tidak

²³Siswa Kelas IX, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 27 Maret 2018.

²⁴Nur Rahmi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 24 Maret 2018.

mengawasinya maka siswa akan berlama-lama di kamar mandi dan mengakibatkan makan waktu, dan tidak jarang juga pada saat mengambil wudhu disitulah kesempatan siswa untuk bolos dan langsung pulang ke rumah untuk itulah seorang guru perlu mengawasinya.²⁵

Ketiga, ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah di musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara seringkali ada beberapa siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan tidak membawa mukena, padahal guru sudah sering memperingatkannya untuk membawa mukena akan tetapi masih ada saja siswa yang tidak membawa. Walaupun begitu siswa wajib melaksanakan shalat di mushollah dengan bergantian menunggu kawan-kawannya yang sudah siap. Akan tetapi dari kejadian tersebut guru tetap memberikan hukuman kepada siswa yang tidak membawa mukena dengan hukuman menarik atau menjewer telinga siswa.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut: kurangnya fasilitas untuk tempat berwudhu, maka siswa laki-laki harus bergantian dengan siswa perempuan mengambil wudhu. Terkadang karena tidak sabaran menunggu maka siswa perempuan mengambil wudhu ke belakang sekolah.²⁷

²⁵Siti Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

²⁶Nur Rahmi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018

²⁷Siswa kelas VIII dan IX, *Observasi* di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, Tanggal 26 Maret 2018.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Betapa senangnya melihat orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah, karena dengan melaksanakan shalat berjamaah sudah berapa banyak pahala shalat yang ia peroleh dibandingkan jika ia melaksanakan shalat sendiri di rumah. Kalau dilihat dari segi pahalanya apabila seseorang melaksanakan shalat berjamaah satu kali saja, maka ia sudah memperoleh pahala sebanyak 27 derajat. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara menurut penulis sudah lumayan bagus dan berjalan dengan lancar, karena guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan strateginya dengan semaksimal mungkin.

Adapun strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara antara lain yaitu: dengan menggunakan strategi pembiasaan, menggelar absen, dan membagi tugas seperti siapa petugas azan, Imam dan Iqamah. Maka jika dirujuk pada konsep teori maka strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu strategi kontekstual, yang mana strategi kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yaitu:

a. Mewajibkan Shalat Dzuhur Berjamaah di Musholla

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dimana salah satu dari jamaah bertindak sebagai pemimpin yang disebut Imam. Imam berdiri paling depan dan gerak-geriknya diikuti. Sementara beberapa orang yang berada dibelakangnya mengikuti gerak-gerik Imam yang disebut Makmum. Melalui shalat berjamaah maka akan terbina sikap saling mengenal, saling manyayangi, saling menasehati dan tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong-menolong antar sesama ummat. Dan disini guru pendidikan agama Islam memang sudah membimbing dan menasehati agar siswa selalu melaksanakan shalat tepat waktu di rumah maupun di sekolah. Makanya setiap shalat dzuhur guru pendidikan agama Islam membiasakan shalat berjamaah, dan sudah dijadwalkan bahwa setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan shalat.

b. Memberikan Motivasi Bagi Siswa

Pendidik harus berusaha membangkitkan minat siswanya sehingga seluruh perhatian mereka akan tertuju dan terpusat pada bahan yang akan diajarkan. Karena motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu, akan tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat bitimbulkan oleh rangsangan dari luar.

Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara selalu memberikan motivasi kepada siswanya sebelum memulai pelajaran dan hendak melaksanakan shalat, dengan memberikan suatu perumpamaan “bagi orang-orang yang tidak melaksanakan shalat maka kelak di akhirat nanti akan mendapat siksaan.

c. Melengkapi Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan shalat, karena kalau sarana prasarana kurang lengkap maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik. Dengan kata lain setiap lembaga atau Guru harus menyediakan persiapan-persiapan dalam meningkatkan pelaksanaan shalat. Seperti mesjid, tempat pengambilan wudhu (kamar mandi), mukena dll. Peneliti melihat bahwa tempat pengambilan air wudu masih kurang memadai dan tidak bisa dijadikan tempat berwudu, dikarenakan kamar mandinya ada yang rusak dan terkadang airnya tidak ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini, dengan itu peneliti membeli buku.
3. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru pendidikan agama Islam karena sibuk dalam kerjaan lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan cara meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara sudah aktif. Dengan memakai strategi kontekstual yaitu keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
2. Strategi yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara diantaranya, yaitu:
 - a. Mengecek kehadiran siswa
 - b. Membagi tugas masing-masing siswa
 - c. Memberikan arahan pada siswa
 - d. Memberikan hukuman kepada siswa
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara diantaranya, yaitu:
 - a. Fasilitas kurang memadai
 - b. Guru kurang mengawasi siswa

- c. Adanya beberapa siswa yang tidak membawa mukena saat melaksanakan shalat berjamaah.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, saran-saran yang diberikan penulis untuk guru SMP Negeri 1 Panyabungan Utara yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam membuat data yang lebih lengkap dan lebih rinci tentang keaktifan shalat siswa, serta menindaklanjuti dari data tersebut
2. Guru pendidikan agama Islam membuat program pembinaan shalat berkelanjutan di kelas-kelas, serta guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan wali kelas dan wali murid dalam pemantauan shalat siswa, dan mendesain program pembinaan keaktifan shalat siswa yang lebih menarik dan mengena kepada siswa, mengoptimalkan pengawasan shalat pada siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah
3. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang shalatnya sudah aktif, dan memberikan pembinaan yang berkesinambungan pada siswa yang belum bisa menjalankan shalat dengan aktif pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* Jakarta: Pustaka Aman II.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung: CV Alfabeta. 2012.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama* Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pengajar. 1997.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI: V 2.0 Beta 20*. 2016.
- Bukhari. *Kitab Al-Adzan. Bab Wujubu Shalatil Jama'ah*. No. 608.
- Darajad Zakiyah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud No 168* Semarang: : CV. Asy Syifa'. 1992.
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Penerbit Diponegoro. 2005.
- Djaramah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat* Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2005.
- Haryono dan Amirul Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Setia Jaya. 2005.
- Hassan, A. *Pengajaran Shalat* Bandung: CV. Diponegoro. 1999.
- <http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/09/tata-cara-shalat-berjamaah.html/m=1#Wi6Icm8IcmfqA> di Akses pada hari Sabtu Tanggal 09 Desember 2017. Pukul 11.00 Wib.
- Kementerian Agama RI *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* Jakarta: Syaamil Quran. 2010.

- Malik, Imam. *Muwaththa' Al-Imam Malik no. 285* Semarang: CV. Asy Syifa' Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Moleong, Lexy I. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo. 2013.
- Noor Salim, dan Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Oktafiani, Kristina. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah. *Jurnal IAIN Tulungagung* 2015.
- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Rah.a, Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi. *Himpunan Fadhilah Amal* Yogyakarta: ash-Shaff. 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah* Bandung: Al-Ma'arif. 1995.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana. 2010.
- Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi Ash. *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Shihab Quraish. *Islam Mazhab Indonesia* Jakarta: Teraju. 2002. hlm. 131.
- Siti Musdah Mulia dan Ahmad Thib Raya. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* Bogor: Kencana. 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo Ofiset. 2005.

- Susiana. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal Al-Thariqah vol.2. No 1 Juni 2017.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Tirmidzi, At. *Kitab Shahiih Sunan At-tirmidzi*, No. 3514 Semarang: CV. Asy Syifa'. 1992.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran* Jakarta: GP Press. 2013.
- Zainuddin dan A. Rahman Ritonga. *Fiqih Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pengamalan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara**” peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada bapak/ibu guru semoga bapak dan ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas bapak/ibu guru demi terlaksananya penelitian ini.

Adapun objek/fokus penelitian yang diteliti adalah:

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah pengamalan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengaktifkan pengamalan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
4. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap siswa dalam mengaktifkan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara?
5. Apakah ada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apakah seluruh siswa SMP Negeri 1 sudah pandai membaca Al-Quran?
7. Apa tindakan ibu jika ada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah?
8. Bagaimanakah respon siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam?
9. Apa yang ibu harapkan sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan utara?

B. Wawancara dengan Siswa/i

1. Apakah pelaksanaan shalat berjamaah bermanfaat bagi adek?
2. Apakah adek melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musholla SMP Negeri 1 Panyabungan Utara setiap hari?
3. Bagaimanakah perasaan adek jika tidak melaksanakan shalat?
4. Pernahkah adek tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah?
5. Apa yang membuat adek malas melaksanakan shalat berjamaah?

Lampiran II



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Utara



Guru PAI mengawasi Shalat berjamaah siswa SMP Negeri Panyabungan Utara di Musholla



Dokumentasi siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat (mukena)



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Panyabungan Utara



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Utara



Dokumentasi ketika para siswa SMP Negeri melaksanakan shalat berjamaah Dzuhur di Musholla



Wawancara dengan guru di SMPN Negeri 1 Panyabungan Utara



Wawancara dengan sejumlah guru di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara



Keadaan musholla SMP Negeri Panyabungan Utara



Wawancara dengan sejumlah guru di Kantor Tata Usaha



Keadaan siswa sedang antri berwudhu di kamar mandi



Keadaan siswa mengambil wudhu ke belakang sekolah

Lampiran III

ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DZUHUR

Kelas : IX A

No	Nama Peserta Didik	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Paraf
1	Alwi Ardiansyah							
2	Ahmad Hambali							
3	Amnah							
4	Bunga Lestari							
6	Cindi							
7	Fathul Fathi							
8	Masdalena							
9	Marganti							
10	Eko Setiawan							
11	Haidir Anwar							
12	Revina Risky							
13	M. Husein							
14	Siti Aisyah Lbs							
15	Nur Hikmah							
16	Sri Wahyuni							
17	Wahyudi Syahputra							
18	Siti Magabe							
19	Romadona							
20	Khusnul Khotimah							

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Bani Suti Nasution, S.Pd
Nip. 1964 0815199103 2 003

Hj. Khairani Nasution, S.Pd
Nip. 196109161986032003

ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DZUHUR

Kelas : VIII A

No	Nama Peserta Didik	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Paraf
1	Thalita Nur Hibda							
2	Wahyudi							
3	M. Syafi'i							
4	Wilda Sari							
6	Nur Aisyah Nst							
7	Khoirunnisa							
8	Meli Julianti							
9	Nur Halimah							
10	M. Zainul Amin							
11	Khusairi							
12	Dodi Hartono							
13	Emika Sari							
14	Devi Gustina							
15	Suandi Syahputra							
16	Nur Jannah							
17	Erni Yusnita							
18	Aulia Rahman							
19	Rahmad mulia							
20	Siti Aisyah							

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Bani Suti Nasution, S.Pd
Nip. 1964 0815199103 2 003

Nur Rahmi, S.Pd
Nip. 197608042007012002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : YUSRINA BATUBARA
2. NIM : 14 201 00206
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
4. Tempat/Tanggal Lahir : Mompang Jae
5. Alamat : Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara
Kabupaten Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142603 Mompang Jae, tamatan tahun 2006
2. MTs Musthafawiyah Purba Baru, tamatan tahun 2009.
3. MA Musthafawiyah Purba Baru. Tamatan tahun 2012
4. SI FTIK IAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan agama Islam selesai tahun 2018.

C. DATA ORANGTUA

1. Ayah : Amirhu Batubara
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Saripah Pohan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Mompang Jae Kecamatan panyabungan Utara
Kabupaten Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/In.14/E.5/PP.00.9//20

Padangsidempuan, 13 September 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A** (Pembimbing I)
2. **Muhlison M.A** (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Yusrina Batubara**
NIM. : **14 201 00206**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -5**
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAKTIFKAN
PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI
Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II
Muhlison M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN UTARA

NSS : 20.1.07.15.09.001 / NPSN : 10208108

Jl. Bhayangkara Raya Mompang Jae No. 02 Kode Pos. 22978

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/333/SMPN.1/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Utara, memberi izin kepada :

Nama : YUSRINA BATUBARA
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14.201.00206
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Tempat Tinggal : Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas VII (Tujuh) SMP Negeri 1 Panyabungan Utara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Pengamalan Shalat Berjama’ah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara”* mulai tanggal 08 Januari 2018 sampai dengan 08 Maret 2018.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mompang Jae, 08 Januari 2018

Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Utara



BANI SUTI NASUTION, S.Pd

NIP.19640815 199103 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sinitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B *2304* /In.14/E.4c/TL.00/12/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Desember 2017

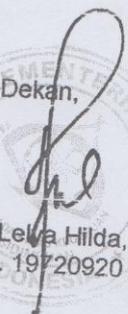
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusrina Batubara
NIM : 14.201.00206
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Mompang Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaktifkan Pengamalan Sholat Berjama'ah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt Dekan,

/Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 104/In.14/E.5/PP.00.9/12/2017

Padangsidimpuan, 13 September 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A** (Pembimbing I)
2. **Muhlison M.A** (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

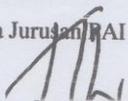
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Yusrina Batubara**
NIM. : **14 201 00206**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -5**
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGAKTIFKAN
PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

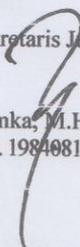
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

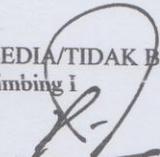

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Muhlison M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003